

---

---

## PENERAPAN BAHASA INGGRIS DENGAN METODE KREATIF PADA ANAK USIA DINI

Toni Indrayadi<sup>1)</sup>, Musdizal<sup>2)</sup>, Yandica Naila Fattia<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
email: [musdizal8@gmail.com](mailto:musdizal8@gmail.com)

### *Abstract*

*Effective learning management requires various types of learning media. Learning media can accelerate students' learning creativity and enable students to comprehend the concepts and content of the learning materials. Learning media are media in the teaching and learning process used to deliver material effectively from the teacher to the students. This research aims to examine creative crafting in early childhood. This research found that creative crafting media are very effective in improving children's English competence. Creative crafting media develops children's creativity, which could improve their motivation to learn and result in good learning outcomes. Thus, creative crafting media is a valuable learning medium to stimulate and support early childhood to improve their English competence and creativity.*

**Keywords:** *Learning English; Creative Crafting; Early Childhood*

### **Abstrak**

Pengelolaan pembelajaran yang efektif membutuhkan berbagai jenis media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempercepat kreativitas belajar siswa dan membantu siswa untuk memahami konsep dan isi materi pembelajaran secara luas. Media pembelajaran adalah alat dalam proses belajar mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa agar efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreatif crafting pada anak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa media kreatif crafting untuk membantu anak-anak meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka. Media kreatif crafting sangat efektif untuk mengembangkan bahasa Inggris anak usia dini. Selain itu, media kreatif crafting dapat mengembangkan daya kreativitas anak usia dini sehingga anak termotivasi untuk belajar dan memiliki capaian belajar yang baik. Dengan demikian, media kreatif crafting merupakan media pembelajaran yang bermanfaat untuk merangsang dan mendukung anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris; Kreatif Crafting; Usia Dini

## **1. PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan usia dimana anakanak mengalami proses belajar yang cepat dan fundamental. Anak-anak tergolong usia dini ketika berumur berumur 0-8 tahun, dimana pada usia ini semua aspek perkembangan dan pertumbuhan manusia terjadi secara cepat (Berk & Winsler, 1995). Proses pembelajaran anak usia dini hendaknya memerhatikan perkembangan anak-anak karena proses pembelajaran pada masa ini akan memengaruhi karakter dan tingkah laku anak. Serta, proses belajar yang sederhana namun efektif sangatlah penting bagi capaian belajar anak-anak dalam fase ini karena fase ini adalah fase emas (Tin, 2013). Selain ini, penentuan materi dan bahan ajar pun menjadi hal yang krusial mengingat anak-anak usia dini cenderung memiliki konsentrasi yang mudah terganggu. Pada era global sekarang ini, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling signifikan dan penting untuk dikuasai. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Penguasaan bahasa Inggris sangat penting mengingat bahasa Inggris digunakan hampir di semua aspek kehidupan global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris hendaknya dimulai pada usia dini sehingga keberhasilan pembelajaran bisa lebih baik. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini tidaklah mudah mengingat karakter anak-anak usia dini yang cenderung mengembangkan keterampilan

kinesthetic learner dan keterampilan motorik anak (Whiteside, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membentuk kemampuan bahasa Inggris anak-anak kemudian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai hasil belajar yang baik yang dapat memberikan dampak untuk pengembangan kognitif anak (Flynn, 2007). Selain itu, bahan ajar yang digunakan pun harus bersifat edukatif sehingga mampu memberi kesan yang baik bagi pembentukan karakter anak. Bahasa Inggris sangat penting bagi semua siswa di Indonesia, terutama bagi pelajar usia dini karena dengan mempelajari bahasa kedua sejak usia dini, bahasa tersebut akan lebih mudah diperoleh (Musthafa, 2010). Pada tahun-tahun awal ini, anak akan dapat memperoleh bahasa dengan mudah. Pada usia dini, siswa dapat memperoleh bahasa asing yang mereka pelajari lebih mudah (Gawi, 2012). Inilah salah satu alasan mengapa bahasa Inggris sangat penting bagi pelajar muda di Indonesia. Selain itu, bahasa Inggris telah menjadi elemen yang sangat penting untuk pengembangan diri anak, terutama ketika berhubungan dengan entitas budaya mereka. Dengan belajar bahasa Inggris, tentunya anak juga secara otomatis akan belajar tentang budayanya yang kemudian akan memengaruhi cara pandang anak terhadap kehidupan. Selain itu, dengan belajar bahasa Inggris, anak-anak juga akan dipengaruhi oleh kebiasaan budaya tinggi yang dibawa ke dalam unsur-unsur budayanya seperti kebiasaan membaca, kebiasaan hidup sehat, dan semacamnya. Singkatnya, bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran penting untuk dipelajari pada anak usia dini karena juga dapat mempengaruhi cara berpikir anak-anak dan perkembangan diri mereka (Sari, 2020). Sebaliknya, dengan belajar bahasa Inggris sejak usia dini, siswa akan dapat memperoleh bahasa dengan mudah dengan cara yang lebih efektif (Oktaviani & Fauzan, 2017).

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Bahasa Inggris sangat penting dan sangat membantu anak untuk terus berkembang pada anak usia dini (Clarke, 2009). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini, seperti story-telling, games, song and music, dan art and craft. Artikel ini membahas pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan metode crafting. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat besar mengingat anak usia dini belum memiliki kemampuan menulis dan membaca yang sempurna.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini secara deskriptif mendeskripsikan fenomena yang ada untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembelajaran bahasa Inggris dengan media kreatif crafting. Dalam penelitian ini dikaji bagaimana kreativitas siswa dalam belajar bahasa Inggris melalui media kreatif crafting. Data dikumpulkan dengan melaksanakan pengamatan langsung di kelas pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini dengan menerapkan media kreatif. Catatan pengamatan/observasi digunakan untuk mencatat semua fenomena yang terjadi di kelas saat anak usia dini belajar bahasa Inggris dengan media kreatif crafting sehingga semua informasi yang valid dan reliabel dapat dikumpulkan sebagai data untuk dianalisis secara deskriptif untuk menformulasikan temuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga terbentuk data yang lengkap dan jelas. Analisis data dimulai dengan melakukan proses reduksi data yang berarti merangkum, memilih data utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat untuk memudahkan memahami fenomena tersebut. Verifikasi data dilakukan dimana peneliti berusaha menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan beberapa data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Data yang telah disimpulkan

diverifikasi selama penelitian. Verifikasi adalah pemeriksaan atas kebenaran suatu laporan, untuk memastikan keabsahannya. Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang tingkat keterpercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam proses pengumpulan data penelitian. Dengan kata lain, data ditriangulasi dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang disimpulkan menjadi data yang valid dan reliabel sebagai temuan penelitian ini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usia dini adalah masa belajar yang sangat efektif karena pada masa ini merupakan masa emas anak dimana mereka sangat mudah untuk menyerap berbagai informasi. Saat seorang anak belajar tentang suatu konsep baru, anak-anak memerlukan bantuan dalam bentuk dukungan aktif baik dari guru maupun orang dewasa di sekitarnya. Peran guru dalam mengajar seharusnya tidaklah mengajar dengan sistem menghafal, melainkan memfasilitasi proses belajar. Hal ini berarti pembelajaran harus didesain untuk membantu siswa menemukan hubungan antara informasi-informasi tertentu. Untuk membangun bangsa Indonesia yang berpikiran ke depan dalam membangun Indonesia, peningkatan kemampuan bahasa Inggris untuk semua orang termasuk anak usia dini sangat diperlukan. Hal ini penting karena bahasa Inggris adalah bahasa asing dianggap perlu dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan juga untuk mengembangkan hubungan antarbangsa. Selain itu, bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam berbagi pemikiran dan juga dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan solusi terhadap masalah. Mengajar bahasa Inggris untuk usia dini diperlukan sedini mungkin karena kemampuan pengenalan awal untuk meningkatkan pemerolehan bahasa.

Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviani & Fauzan (2017) bahwa siswa tingkat dasar memiliki kemampuan unggul dalam memperoleh bahasa. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris merupakan aspek muatan lokal. Pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat muatan lokal ini harus mendapat perhatian penuh oleh guru agar sejalan dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum pembelajaran berdasarkan tema. Aspek-aspek tema yang diangkat dalam kurikulum hendaknya di implementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar (komunikator), pengajar (komunikator), dan bahan ajar (pesan). Dalam proses pembelajaran, pembelajar harus mampu menciptakan situasi sebaik mungkin agar pesan (bahan ajar) bisa tersampaikan dengan baik. Maka dari itu, media pembelajaran diperlukan untuk mendukung proses belajar yang efektif. Media adalah alat untuk menyampaikan materi.

Oleh karena itu, media pembelajaran harus dirancang kreatif mungkin agar sesuai dengan bahan ajar yang hendak disampaikan dan sesuai pula dengan karakter pembelajar. Pada pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, media pembelajaran yang dirancang hendaknya memperhatikan aspek kreativitas. Selain memanfaatkan media pembelajaran berupa audio visual, sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk melengkapi efektivitas media pembelajaran. Ellis et al. (2002) mengemukakan bahwa crafting mampu melatih pembelajar mengembangkan otot motorik. Dalam menggunakan sumber belajar berupa crafting (kerajinan tangan), terdapat tiga aktivitas yang dikembangkan, meliputi *problem solving activities*, *interactive activities*, dan *creative activities*. *Problem solving activities* yang meliputi *matching*, *sequencing*, *prioritizing*, dan *classifying* sangatlah tepat diterapkan pada anak usia dini mengingat pada usia ini kemampuan menulis dan membaca mereka belum berkembang sempurna. Serta, *creative activities* seperti *making mask*, *cards*, dan *drawing* mampu menarik perhatian anak dan mempertahankan konsentrasi belajar mereka terhadap topik belajar. *Interactive activities* melalui crafting seperti melakukan survei terhadap benda atau interview terhadap craft yang dihasilkan mampu merangsang kemauan komunikasi anak yang kemudian berpengaruh

terhadap aktivitas berbicara bahasa Inggris. Suyanto & Kasihani (2007) menyebutkan bahwa substansi belajar bahasa Inggris mencakup kompetensi dan ketrampilan berbahasa seperti listening, speaking, writing, dan reading. Kegiatan tersebut diajarkan secara integrative dan terpadu dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan ini, sumber belajar yang diambil dari kehidupan sehari anak-anak usia dini dan dekat dengan mereka, serta dikemas dalam kegiatan yang kreatif dan menyenangkan dapat membantu efektivitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyangkut empat aspek berbahasa tersebut. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dengan Crafting Sumber belajar dengan menggunakan kerajinan (crafting) dapat diasosiasikan dengan benda-benda yang dekat dengan kehidupan anak-anak.

Adapun langkah-langkah pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan sumber ajar kerajinan (craft) yaitu (1) menentukan craft yang sesuai dengan topik bahasan, (2) menyiapkan peralatan kerajinan seperti kertas, bahan alam, pensil warna, gunting, dan lem, (3) mengkomunikasikan kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari, (4) merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menggunakan apa yang telah dibuat, misalnya menceritakan warna benda yang dibuat, atau menyampaikan cerita dari craft yang dibuat dan (5) mengapresiasi setiap craft yang dibuat siswa sembari mengevaluasi aspek kebahasaan yang telah dipelajari. Seperti halnya musik dan lagu, sumber bahan ajar craft mampu diterima dengan mudah oleh anak-anak sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam proses pembelajaran dengan media crafting dilaksanakan dengan prosedur dan tahapan yang jelas sehingga anak mudah mengikuti aktivitas pembelajaran. Pertemuan pertama dimulai dengan melakukan apersepsi melalui bertanya siswa beberapa pertanyaan termasuk apakah mereka tahu atau tidak pada jenis kertas apa yang dibawa oleh guru. Anak-anak tampak antusias dalam menjawab.

Setelah guru menunjukkan kertas warna yang disebut Origami, anak-anak mulai berlatih untuk membuat berbagai bentuk binatang atau benda menggunakan kertas origami yang diberikan. Sementara guru memberi siswa lainnya kertas warna-warni dan diminta untuk membuat berbagai bentuk binatang, buah-buahan, atau benda-benda yang mereka sukai. Anak-anak sangat senang dan antusias dalam menciptakan benda yang baru menggunakan kertas origami. Pada pertemuan berikutnya, anak-anak diminta untuk membuat berbagai bentuk benda, misalnya, hewan, bunga, rumah, mobil dan lain-lainnya yang mereka sukai. Setelah selesai, siswa mulai menuliskan semua benda yang telah mereka buat di papan tulis, kemudian guru bertanya kepada anak untuk menebak arti dari setiap benda yang mereka telah dibuat dalam bahasa Inggris. Tahap selanjutnya, guru mengajar bagaimana kata-kata itu dieja dan diucapkan secara fonetis, kemudian anak-anak berlatih mengeja dan mengucapkan kata-kata yang disediakan secara bergiliran.

Selanjutnya siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan, dipantau bahwa siswa menunjukkan semangat belajar dan tanggapan positif dimana mereka mampu menciptakan berbagai bentuk dan bahkan berani menulis segala bentuk yang dibuat dari origami. Di sisi lain, dalam hal mengeja kata-kata dan bagaimana kata-kata itu ditulis, siswa masih harus diberikan beberapa koreksi dan umpan balik agar siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam cara yang dapat diterima mengeja dan mengucapkan kata-kata. Berdasarkan pengamatan, ternyata ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak antusias untuk melakukan tanya jawab tentang apapun yang dipelajari dari media kerajinan. Anak-anak juga bisa mengucapkan kata-kata berdasarkan media crafting yang mereka buat. Siswa bisa gunakan kata-kata sederhana untuk membuat berbagai kalimat dengan ejaan yang lebih tepat sesuai topik yang diberikan.

## **5. KESIMPULAN**

Kemampuan bahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki di era global sekarang ini.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini hendaknya dilakukan sesuai dengan perkembangan anak-anak. Pembelajaran bahasa Inggris dengan art and craft merupakan teknik pembelajaran yang efektif diterapkan pada anak usia dini mengingat karakter belajar anak usia dini yang cenderung bergerak aktif dan memiliki konsentrasi belajar yang mudah terganggu. Pembelajaran bahasa Inggris dengan craft mampu mengasosiasikan pokok pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, Aktivitas kerajinan ini dapat digunakan untuk mengasah keterampilan anak dalam motorik dan keterampilan berbahasa, khususnya dalam perkembangan penguasaan kosa kata mereka.

## 6. REFERENSI

- Berk, L., & Winsler, E. A. (1995). *Scaffolding Children Learning: Vygotsky and Early Childhood Education*. Washington DC: NAEYC.
- Clarke, P. (2009). *Supporting Children Learning English as a Second Language in the Early Years (Birth to Six Years)*. VCAA.
- Ellis, G., Brewster, J., & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. England: Person Plc.
- Flynn, N. (2007). *Good practice for pupils learning English as an additional language: Lessons from effective literacy teachers in inner-city primary schools*. *Journal of Early Childhood Literacy*, Volume 7, Hal 2, 177-198.
- Gawi, E. M. (2012). *The Effects of Age Factor on Learning English: A Case Study of Learning English in Saudi Schools, Saudi Arabia*. *English Language Teaching*, 5(1), 127-139.
- Musthafa, B. (2010). Teaching English to young learners in Indonesia: Essential requirements. *Journal of Education*, 4(2), 120-125.
- Oktaviani, A., & Fauzan, A. (2017). *Teachers Perceptions about the Importance of English for Young Learners*. *Journal of Linguistics, English Education and Art*.
- Rachmadhani, Arnis. 2018. "Beragama Di Kota Pontianak Provinsi." Panagkaran, *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1: 6.
- Sari, A. (2020). *The Advantages and Disadvantages of English Learning For Early Childhood Education in Indonesia*. *Global Expert : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Saridewi, A., Aldiansyah, R., & Nilda, E. (2023). PENDAMPINGAN PENDAFTARAN LEGALITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. RANGGUK: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Suyanto, & Kasihani, K. (2007). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara. Tin, T. (2013). *Exploring the development of 'interest' in learning English*. *Journal RELC*, 44(2), 129-146.
- Wantia, N., Rahmadani, M., Sefdina, L., Tiara, & Desiana. (2023). PEMBIASAAN SIKAP BIJAK DALAM MENGELOLA UANG PADA ANAK PAUD DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. RANGGUK: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). *children learning English as an additional language*. *Child Development*, 88(3), 812-827.

Whiteside, K. G. (2017). *English language proficiency and early school attainment among*  
*Hidayat, D., Yunita, E., & Syarif, D. (2023). INOVASI & DIGITALISASI UMKM MENUJU*  
*MASYARAKAT MANDIRIDI DESA TEBING TINGGI TAPAN. RANGGUK: Jurnal*  
*Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).*